

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi. Tujuan dari metode deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang utamanya berfokus pada memproses data berbentuk angka serta menerapkan metode statistik guna memberikan interpretasi pada hasil analisis data. Penelitian kuantitatif umumnya memiliki tujuan untuk menggambarkan korelasi antara variabel, menguji hipotesis, menyajikan data atau statistik, dan dalam beberapa kasus, mengembangkan konsep.²

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah komunitas dengan nama *Extraordinary Korean Wavers (XK-Wavers)* yang beranggotakan para penggemar *Korean Wave*. Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu grup unit *XK-Wavers* di media Telegram yaitu grup *Xtraordinary Treasure Maker (X-Teume)*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berjalan selama kurang lebih enam bulan dan tersusun dalam beberapa tahap yang dijalankan secara berurutan. Tahap pertama adalah tahap persiapan sekaligus observasi awal, yang diawali dengan pengajuan

¹ Abdullah K., *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), 1

² Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 35.

judul dan penyusunan proposal skripsi. Tahap berikutnya adalah tahap penelitian yang meliputi proses pengambilan data dan analisis data. Tahap terakhir ialah tahap menyusun laporan hasil penelitian dan konsultasi penyusunan skripsi.

Tabel 3.1
Tahapan Waktu Penelitian

| No. | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | | | | | |
|-----|---------------------------|-------------------|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags |
| 1 | Penyusunan Proposal | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Proposal | | | | | | |
| 3 | Revisi Proposal | | | | | | |
| 4 | Instrumen Penelitian | | | | | | |
| 5 | Izin Penelitian | | | | | | |
| 6 | Pengambilan Data Uji Coba | | | | | | |
| | a. Validitas Instrumen | | | | | | |
| | b. Menyebarkan kuesioner | | | | | | |
| 7 | Pengolahan Data | | | | | | |
| 8 | Bab 4 dan 5 | | | | | | |
| 9 | Penyusunan Laporan | | | | | | |

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah istilah wilayah generalisasi yang digunakan untuk menyebut sekelompok subjek atau objek yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari guna menarik kesimpulan. Populasi tidak sekadar mengacu pada jumlah, tetapi mencakup semua ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian, populasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu populasi umum yang mencakup seluruh kelompok yang relevan, dan populasi target yang menjadi

fokus utama dalam penyimpulan hasil penelitian yang dilakukan.³

Populasi umum pada penelitian ini ialah anggota grup unit *Xtraordinary Treasure Maker (X-Teume)*. Populasi targetnya ialah remaja anggota grup unit *X-Teume* yang berusia 17-22 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai sifat atau kondisi yang sesuai dengan penelitian. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai seseorang yang dipilih dari suatu populasi dengan cara yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mewakili populasi tersebut. Dalam menentukan sampel yang akan diambil, maka dapat menggunakan teknik sampling. Teknik sampling adalah suatu prosedur atau metode yang digunakan untuk memilih sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu teknik sampling yang setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sedangkan *simple random sampling* digunakan karena pengambilan anggota sampel dipilih dari populasi secara acak, terlepas dari tingkat populasinya.⁴

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{548}{1 + 548(0,1)^2}$$

$$n = \frac{548}{1 + 548(0,01)}$$

$$n = \frac{548}{6.48}$$

³ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penelitian Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 81.

⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 55.

$$n = 84,56 \text{ atau } 85.$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Responden

e = Marjin Kesalahan

Jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 548 orang anggota grup *X-Teume*. Kemudian setelah melalui proses penghitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin seperti yang telah dituliskan diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 85 orang.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

a. Variabel bebas (*Variabel Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau berdampak pada variabel lain, dan biasanya diatur berdasarkan urutan waktu di mana mereka terjadi lebih awal. Variabel ini berperan dalam menjelaskan pokok perhatian atau topik penelitian dalam konteks penelitian kuantitatif. Variabel ini sering disebut dengan variabel x.⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Korean Wave*.

b. Variabel terikat (*Variabel Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Dalam penelitian kuantitatif, variabel ini seringkali diidentifikasi sebagai pusat perhatian atau topik utama dari penelitian. Variabel ini biasanya disebut dengan variabel y.⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Gaya Hidup dan Perilaku Imitasi.

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), 61.

⁶ Martono, 61.

2. Definisi Operasional Variabel

a. *Korean Wave*

Korean wave pada dasarnya merupakan arus popularitas penyebaran budaya Korea Selatan dalam skala internasional. Saat ini pengaruh kebudayaan Korea telah tersebar secara global, tidak hanya di wilayah Asia. Mungkin masih banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa kebudayaan Korea telah begitu kuat mempengaruhi para remaja di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa aspek pengaruh kebudayaan Korea yang berkembang di Indonesia.

- 1) Drama Korea: *K-Drama* adalah serial televisi yang berasal dari Korea Selatan. Drama Korea menjadi awal penyebab maraknya budaya Korea di seluruh dunia.
- 2) Musik: Jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan biasa disebut dengan *Korean Pop (K-Pop)*. Tidak hanya drama korea, tetapi *K-Pop* juga menjadi salah satu faktor kesuksesan penyebaran budaya Korea Selatan secara global.
- 3) *Fashion Korean Style*: Munculnya para idola Korea di televisi ataupun sosial media dengan penampilan atau gaya berpakaian yang menarik membuat mereka disukai oleh para peminatnya. Pada saat ini mulai banyak remaja di Indonesia yang meniru penampilan dari idola yang mereka sukai.

b. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah kegiatan individu yang dilakukan sehari-hari, dengan pola tindakan yang berbeda-beda pada setiap kelompok masyarakat. Gaya hidup juga berkaitan dengan bagaimana harapan seseorang untuk dikenal oleh orang lain, sehingga gaya hidup juga terkait dengan upaya mereka dalam menciptakan citranya di hadapan orang lain. Menurut Reynold dan Darden, gaya hidup terbagi ke dalam beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Kegiatan (*activities*) adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara nyata.
- 2) Minat (*interest*) adalah tingkat kegairahan yang dihasilkan dari perhatian yang berkelanjutan.
- 3) Pendapat (*opinion*) adalah tanggapan lisan atau tulisan seseorang terhadap suatu keadaan yang diajukan dalam suatu pertanyaan.

c. Perilaku Imitasi

Perilaku imitasi adalah praktek dimana seseorang menyaksikan perilaku individu lainnya dan kemudian mencoba mengadopsi atau menerapkan tindakan serupa dalam konteks pribadinya. Proses observasi tindakan orang lain ini berfungsi sebagai sumber pengetahuan tambahan yang menjadi dasar bagi individu untuk mengembangkan dan mengimplementasikan perilaku baru dalam kehidupan mereka. Menurut Hergenhahn dan Olson, ada empat faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku imitasi, antara lain:

- 1) Atensi (*Attention*): Proses ini dilakukan dengan mengarahkan perhatian secara intensif kepada model yang dijadikan acuan. Melalui konsentrasi yang mendalam pada model tersebut, individu memiliki kapabilitas untuk meniru dan menjalankan perilaku yang serupa dengan objek yang menjadi fokus pengamatan.
- 2) Retensi (*Retention*): Individu melalui tahap retensi, mengambil ingatan mengenai pola-pola yang mereka amati, yang selanjutnya tersimpan dalam memori mereka.
- 3) Pembentukan Perilaku: Subjek kemudian menerjemahkan apa yang telah dipelajarinya dari pola yang diamati ke dalam tindakan atau perilaku.
- 4) Motivasi (*Motivation*): Pada tahap motivasi ini, penguatan (*reinforcement*) berperan sebagai penyemangat yang merangsang dan menjaga perilaku agar tetap ada guna mencapai tujuan hidup.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengukuran yang mengevaluasi tingkat ketepatan instrumen pengukuran dalam mengukur suatu fenomena sesuai dengan yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid adalah instrumen yang memungkinkan pengukuran variabel yang diinginkan dilakukan dengan akurasi yang tinggi. Instrumen dianggap efektif jika mampu mengukur apa yang diperlukan dengan akurat, sehingga dapat menghasilkan data yang relevan dan baik untuk variabel-variabel yang sedang diteliti. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji validitas adalah validitas internal. Validitas internal mengacu pada keberlakuan setiap bagian instrumen dan instrumen secara keseluruhan.⁷

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keandalan atau konsistensi suatu kuesioner atau alat pengukur dalam mengukur suatu variabel atau konstruk tertentu. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban yang diberikan oleh individu terhadap pertanyaan-pertanyaan dalamnya konsisten atau stabil. Salah satu cara untuk mengukur reliabilitas adalah dengan pengukuran satu kali atau *one-time*, dimana hanya melakukan pengukuran satu kali kemudian membandingkan hasilnya dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara pertanyaan dan jawaban.⁸

Dalam rangka mengukur tingkat reliabilitas, dapat menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS dan mengaplikasikan uji statistik Cronbach Alpha sebagai salah satu metodenya. Adapun rumus dari *Cronbach Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

⁷ Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Unair Press, 2009), 91.

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 171.

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2_b$ = jumlah varian butir

σ^2_t = varians total.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data kelompok yang melibatkan pengajuan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dan meminta mereka untuk merespons. Kuesioner dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk mengumpulkan data jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, metode survei kuesioner juga sangat cocok digunakan dalam situasi di mana jumlah responden melibatkan banyak individu dan tersebar luas. Kuesioner bisa berupa sejumlah pertanyaan yang dapat dijawab dengan pilihan yang sudah ada atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban mereka sendiri. Kuesioner dapat disebarluaskan melalui berbagai cara, termasuk penyerahan langsung kepada responden, pengiriman melalui pos, atau menggunakan internet. Pilihan bentuk dan cara penyebaran kuesioner tergantung pada tujuan penelitian dan kemudahan dalam mengumpulkan jawaban dari responden.⁹

Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner tertutup yang mengandung jenis pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Dengan demikian, responden hanya perlu memilih opsi jawaban yang paling sesuai dengan pandangan atau pengalaman mereka. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *link* kemudian akan disebarluaskan kepada para responden.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 142.

Tabel 3.2
Blueprint Korean Wave

| Aspek | Favorable | Unfavorable | Total |
|------------------------------|-----------|-------------|-----------|
| Musik (<i>K-Pop</i>) | 1 | 8 | 2 |
| | 2 | 9 | 2 |
| Drama (<i>K-Drama</i>) | 4 | 10 | 2 |
| | 3 | 11 | 2 |
| | 5 | 12 | 2 |
| Fashion (<i>K-Fashion</i>) | 6 | 14 | 2 |
| | 7 | 13 | 2 |
| Total | 7 | 7 | 14 |

Tabel 3.3
Blueprint Gaya Hidup

| Aspek | Favorable | Unfavorable | Total |
|--------------------------------|-----------|-------------|-----------|
| Kegiatan (<i>activities</i>) | 1 | 8 | 2 |
| | 2 | 7 | 2 |
| Minat (<i>interest</i>) | 3 | 10 | 2 |
| | 4 | 9 | 2 |
| Pendapat (<i>opinion</i>) | 5, 6 | 11, 12 | 4 |
| Total | 6 | 6 | 12 |

Tabel 3.4
Blueprint Perilaku Imitasi

| Aspek | Favorable | Unfavorable | Total |
|--------------------------------|-----------|-------------|-----------|
| Atensi (<i>attention</i>) | 1, 2 | 11, 12 | 4 |
| | 3 | 13 | 2 |
| Retensi (<i>retention</i>) | 4 | 14 | 2 |
| | 5 | 15 | 2 |
| Pembentukan perilaku | 6 | 16 | 2 |
| | 7 | 17 | 2 |
| | 8 | 18 | 2 |
| Motivasi (<i>motivation</i>) | 9 | 19 | 2 |
| | 10 | 20 | 2 |
| Total | 10 | 10 | 20 |

2. Skala Likert

Skala Likert merupakan sistem penilaian yang memperhitungkan sikap responden terhadap pernyataan yang dihubungkan dengan suatu indikator konsep atau variabel yang diukur.¹⁰ Skala likert dalam penelitian menggunakan empat tingkatan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini memiliki dua jenis, favorable dan unfavorable. Favorable merupakan merupakan kalimat yang secara operasional menggambarkan perilaku yang mendukung suatu aspek sifat perilaku. Sedangkan, unfavorable merupakan kalimat yang isinya bertentangan atau tidak mendukung indikator perilaku yang diharapkan.¹¹

Tabel 3.5
Skor Jawaban Pernyataan

| Alternatif Jawaban | Skor Favorable | Skor Unfavorable |
|---------------------------|-----------------------|-------------------------|
| Sangat Setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial dengan teknik analisis korelasional. Statistik inferensial adalah pendekatan statistik yang diterapkan untuk menganalisis data sampel dengan tujuan untuk menghasilkan generalisasi yang relevan terhadap populasi secara keseluruhan. Metode ini umumnya menggunakan sebagian kecil dari populasi yang besar untuk dianalisis, kemudian hasil analisis yang diperoleh dari sampel tersebut diaplikasikan pada populasi secara keseluruhan. Analisis korelasional dilakukan

¹⁰Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 183.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 42.

untuk memahami relasi atau dampak di antara dua atau lebih variabel. Analisis korelasional sering dikenal sebagai analisis hubungan penyebab dan akibat.¹²

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dibedakan dalam beberapa jenis. Adapun pengertian dan uji prasyarat yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam konteks suatu model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, mengikuti distribusi normal atau tidak. Melalui uji normalitas data, kita dapat menentukan apakah distribusi data mengikuti atau mendekati pola distribusi normal, yang sering kali dikenal sebagai distribusi berbentuk lonceng (*bell-shaped*). Distribusi data yang diinginkan adalah distribusi yang menyerupai distribusi normal, di mana data tersebut tidak menunjukkan kecondongan (*skewness*) ke arah kiri atau kanan dan tidak memiliki tingkat keruncingan (*kurtosis*) yang ekstrem ke arah kiri atau kanan.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov test* dari program SPSS. Kriteria dalam melakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:¹⁴

- 1) Jika angka Sig. (*2-tailed*) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka Sig. (*2-tailed*) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan

¹² Amruddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 122.

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 135.

¹⁴ Masrukhin, 135.

bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk menearitahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak.¹⁵ Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan uji levene menggunakan *software* SPSS 22.0.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah serangkaian langkah atau tindakan yang bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak. Hipotesis yang telah diajukan hanya memiliki dua opsi yang akan dipilih, yaitu menerima atau menolak hipotesis setelah melakukan perhitungan statistik dari sampel. Dalam pernyataan hipotesis, yang akan diputuskan untuk ditolak disebut dengan hipotesis nol (H_0). Penolakan pada hipotesis nol akan menjurus pada penerimaan hipotesis *alternative* atau hipotesis tandingan (H_a).¹⁶

3. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana karena hanya terdapat satu variabel *independen*. Persamaan regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh *korean wave* (*independen*) terhadap gaya hidup (*dependen*) dan pengaruh *korean wave* (*independen*) terhadap perilaku imitasi (*dependen*).

¹⁵ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 89.

¹⁶ Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 299.

¹⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 142.

4. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), berarti variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang merupakan nilai antara 0 dan 1.¹⁸



¹⁸ Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews* (Jakarta: Erlangga, 2015).